

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan yang beraneka ragam. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia ini tidak hanya sebatas kekayaan sumber alam, namun ada juga kekayaan kebudayaan dan adat istiadat. Menurut Koentjaraningrat, (1987:9) mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya. Adat istiadat merupakan suatu kelaziman dalam suatu energi yang mengikuti pasang naik dan pasang surut situasi masyarakat. Kebudayaan dan adat istiadat ini terdapat di beberapa negara termasuk di Negara Indonesia, (Koentjaraningrat 1987: 10). Sedangkan di Indonesia terdapat beberapa provinsi yang termasuk di dalamnya masih memegang teguh adat istiadatnya yaitu provinsi Gorontalo.

Gorontalo merupakan daerah yang memiliki banyak kebudayaan dan upacara adat istiadat salah satunya upacara adat *Molonthalo*. Upacara adat *Molonthalo* adalah pemantapan kehidupan sepasang suami istri menyambut sang bayi, sebagai penerus keturunan mereka dan persiapan fisik dan mental menjadi ayah dan ibu yang baik dengan memelihara kelangsungan rumah tangga yang dilambangkan dengan makan saling suap menyuapi, (Daulima, 2006:3).

Masyarakat Gorontalo sebagian besar masih peduli pada pelaksanaan upacara adat *molonthalo*, karena sampai saat ini masyarakat Gorontalo masih meyakini dan mempercayai manfaat dari pelaksanaan upacara adat *molonthalotersebut.Molonthalo* atau *tonthalo* (dalam bahasa Gorontalo) artinya adalah tujuh bulanan. Upacara adat *molonthalo* ini diadakan ketika usia kandungan ibu telah mencapai tujuh bulan. Upacara adat *Molonthalo* ini dilaksanakan karena pada abad XVI waktu itu Sultan Amai selaku penguasa kerajaan Gorontalo beristrikan permaisuri yang bernama *Owotango* yang dua kali *Tiloyonga* (hamil).

Pada saat kandungannya berusia tujuh bulan, tiba-tiba kandungan dari istrinya menghilang, kemudian pada kehamilan yang ketiga pada saat usia kehamilannya memasuki tujuh bulan maka dibuatlah upacara *Mohinggi Dulu* (mengusir roh jahat) dan untuk itu perut ibu hamil perlu diraba atau diperiksa yang disebut *Tonthalo*, dan akhirnya menjadi *Molonthalo*, (Niode 2001 : 9).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebelum melakukan upacara adat *Molonthalo* terlebih dahulu yang harus dipersiapkan adalah perlengkapan adat *Molonthalo*, adapun jenis perlengkapan adat *molonthalo* yang digunakan pada acara prosesi *molonthalo* ini adalah *tohetutu*, *buawu ja'o mato*, *yilontha*, seperangkat rempah-rempah harum, *hulanthe*, *polutube*, *bakohati*, *toyopo*, *pale yilulo*, *bilinthe*, *bulowe*, *tiladu tula-tula pidu*, *amongo mo puti'o wawu kaini mo puti'o*, bambu kuning yang terisi daun puring (*polohungo*) dan *bitu'o* (keris). Perlengkapan adat *molonthalo* tersebut sangat berhubungan erat dengan unsur-unsur seni rupa.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa antara perlengkapan adat *molonthalo* yang terdapat pada prosesi adat *Molonthalo* dengan unsur-unsur seni rupa saling berhubungan erat, karena setiap perlengkapan tersebut memiliki titik, garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur dan warna. Pada kenyataannya sebagian dari masyarakat Gorontalo termasuk peneliti setiap menghadiri upacara adat *Molonthalo* hanya sekedar mengikuti prosesi upacara adat *molonthalo* namun tidak mengetahui nama-nama yang ada pada perlengkapan tersebut begitu juga dengan unsur-unsur seni rupa, banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang unsur-unsur seni rupa untuk itu penulis ingin mengamati sekaligus mengaitkan unsur-unsur seni rupa yang ada pada perlengkapan adat *molonthalo*.

Mengacu pada pokok bahasan di atas maka penulis perlu mengadakan penelitian tentang unsur-unsur seni rupa dalam perlengkapan adat *Molonthalo*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka masalah ini dapat dirumuskan yaitu “**Unsur-unsur seni rupa apa saja yang terdapat pada perlengkapan adat *Molonthalo***”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari identifikasi permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perlengkapan adat yang digunakan dalam prosesi adat *Molonthalo*.
- b. Untuk mengetahui unsur-unsur seni rupa yang terdapat dalam perlengkapan adat *Molonthalo*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar masyarakat Indonesia terutama masyarakat Gorontalo dapat mengetahui dan memahami upacara adat *Molonthalo* serta perlengkapan adat yang digunakan, baik dipandang dari segi budaya serta adat istiadatnya, selain itu dapat mengetahui unsur-unsur seni rupa yang berkaitan dengan perlengkapan adat *Molonthalo*.
- b. Penulisan ini juga sebagai media pewarisan ilmu oleh orang-orang terdahulu kepada generasi penerus.
- c. Dapat memberi sedikit sumbangan informasi kepada masyarakat yang belum mengetahui upacara adat *Molonthalo* terutama masyarakat Gorontalo.
- d. Sebagai bahan acuan untuk para peneliti selanjutnya.